

## Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta

Siti Nur Khofifah<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>

Program studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Jakarta

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 26 July 2023

Publish : 01 Agustus 2023

---

### Keywords:

Pedagogic Competence

Learning Outcomes

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 26 Juli 2023

Terbit : 01 Agustus 2023

---

### Abstrak

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Indikator-indikator dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru yaitu mengenal karakter setiap siswanya, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, membuat kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi siswa, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. Metode penarikan sampel dilakukan dengan Simple Random Sampling, dengan jumlah responden 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi uji koefisien Product Moment menghasilkan "rxy" atau "ro" sebesar 0,512, sedangkan "rt" pada taraf signifikan 5% = 0,274 dan taraf signifikan 1% = 0,245. Dengan demikian hipotesis nihil atau Ho ditolak dan hipotesis alternative atau Ha diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, apabila guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam mengajar, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

---

### Abstract

*Pedagogic competence is one of the competencies or abilities that must be possessed by a teacher in managing the learning process in the classroom. The indicators in pedagogic competence that every teacher must have are knowing the character of each student, mastering learning theory, developing curriculum, making educational learning activities, understanding and developing student potential, establishing good communication with students, and evaluating student learning outcomes. This research method uses a quantitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, questionnaires, interviews, and documents. This study aims to determine whether there is influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes at SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. The sampling method was carried out by Simple Random Sampling, with a total of 33 students as respondents. The results showed that when viewed from the perspective of the Product Moment coefficient test it produced "rxy" or "ro" of 0.512, while "rt" at a significant level of 5% = 0.274 and a significant level of 1% = 0.245. Thus the null hypothesis or Ho is rejected and the alternative hypothesis or Ha is accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes. This study aims to determine whether there is an effect of teacher pedagogic competence on student learning outcomes. From the results of this study, it can be concluded that teacher pedagogic competence influences student learning outcomes. Thus, if teachers can improve their pedagogic competence in teaching, student learning outcomes will also increase*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Siti Nur Khofifah

Universitas Islam Jakarta

Email : [nurkhofifah0609@gmail.com](mailto:nurkhofifah0609@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas, tergantung dengan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Sebab, kualitas pendidikan bangsa akan dapat mengangkat peradaban bangsa itu. Dengan dasar pendidikan yang berkualitas, maka suatu bangsa akan dapat menata semua aspek kehidupan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan juga sangat penting bagi perkembangan generasi anak bangsa, khususnya bagi anak-anak di Negara Indonesia ini.

Selain siswa, guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan guna demi mencerdaskan generasi anak bangsa. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi yang memang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan guru memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, maka terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, efektif,

kreatif, dan menyenangkan sehingga akan membangun motivasi siswa untuk semangat belajar dan juga akan meningkatkan nilai atau hasil belajarnya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005, menjelaskan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sedangkan, Kementerian Agama Islam menambahkan satu kompetensi lagi yaitu kompetensi spiritual. Salah satu kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Didalamnya termasuk Kompetensi Guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting, karena ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan, hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.

Disisi lain, guru tidak saja berfungsi sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru harus menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Pedagogik dalam bahasa Belanda: *paedagogiek*, dalam bahasa Inggris: *pedagogy*, sedangkan dalam bahasa Yunani: *paedagogos*. Asal kata pedagogik itu sendiri terdiri dari dua kata dalam bahasa Yunani "*paedos*" yang berarti anak, dan "*agogos*" artinya mengantar, memimpin, ataupun membimbing.

Prof. Dr. J. Hoogveld juga menyebut pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu. sehingga kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Sedangkan, menurut Ana Maria Gonzales Soca mendefinisikan proses paedagogis sebagai sebuah proses pendidikan yang menyoroti hubungan antara pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa agar mempersiapkan diri menjalani kehidupan (Kurniasih dan Sani, 2017, p. 9)

Dalam Standar Nasional Pendidik tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran dikelas bersama siswa. Apabila guru tidak menguasai atau tidak mempunyai kompetensi pedagogik ini, maka ia tidak dapat menguasai kelasnya dengan baik, sehingga dapat membuat peserta didik menjadi tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

(Kurniasih dan Sani, 2017), didalam bukunya yang berjudul "Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik" menjelaskan, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menjelaskan bahwasanya terdapat 7 indikator yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik, ketujuh indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik siswa
2. Menguasai teori pembelajaran
3. Mengembangkan kurikulum
4. Kegiatan belajar yang mendidik
5. Pengembangan potensi siswa
6. Komunikasi dengan siswa
7. Penilaian dan evaluasi

Menurut (Nurmayuli, 2020, pp. 89-100), terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang guru sangat diperhatikan. Tingkat pendidikan guru dapat mempengaruhi apa yang akan ia berikan atau transfer berupa ilmu kepada peserta didiknya

2. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan pada guru dibagi menjadi dua yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Kecerdasan intelektual adalah suatu hal yang harus dimiliki guru sebagai modal untuk memberikan pembelajaran yang baik pada peserta didik dan bersikap profesional sebagai guru. Sedangkan, kecerdasan emosi adalah kemampuan guru dalam mengontrol emosi yang menghasilkan tindakan dalam menanggapi sebuah masalah tertentu.

3. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah masa kerja seorang guru dalam mentransfer ilmu di dunia pendidikan pada salah satu lembaga pendidikan. Dengan memiliki pengalaman mengajar, seorang guru banyak melalui persoalan dalam mengajar, contohnya seperti menghadapi bermacam-macam tipe karakter maupun cara peserta didik dalam belajar.

4. Pengalaman pelatihan

Sebagai seorang guru juga hendaknya mengikuti banyak pengalaman pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan profesi keguruan sangatlah bermanfaat, karena pelatihan tersebut menyajikan pengetahuan baru bagi guru yang mengikutinya, guru juga akan mendapatkan ide atau motivasi untuk dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang ada didalam dirinya

5. Motivasi

Motivasi adalah upaya atau dorongan yang kuat untuk mencapai suatu hal yang dituju. Motivasi sama halnya dengan keinginan kuat terhadap sesuatu. Jika dalam diri guru timbul motivasi yang kuat terhadap peningkatan untuk ingin belajar dan memperbaharui ilmunya dalam mengajar, maka akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik tersebut.

6. Sarana dan prasarana

Fasilitas ini berupa sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Seperti halnya seorang guru yang berada di sekolah yang memiliki sarana prasarana lengkap dari media pembelajaran, alat praktek, ruang kelas yang nyaman, internet dan juga pelatihan-pelatihan yang sering diadakan oleh sekolah tersebut

7. Supervisi kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan pembinaan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru atau karyawan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas dan kinerja guru atau karyawan tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka kualitas gurunya harus ditingkatkan pula. Jika guru berkualitas, maka pendidikan juga pasti akan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan tidak tergantung pada kurikulum, melainkan bergantung pada kualitas guru. Karena itu, peningkatan kualitas guru perlu terus dilakukan. Guru-guru sebagai pendidik harus terus terdidik menjadi guru yang bisa memberikan inspirasi bagi siswa. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik.

Dengan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna, maka akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula, sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Upaya atau cara yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti pelatihan pendidikan untuk guru, agar dapat meningkatkan proses mengajar guru menjadi lebih baik lagi
2. Aktif mengikuti organisasi-organisasi keguruan, untuk menambah relasi yang satu profesi, sehingga dapat *sharing* atau berbagi cerita dan berkeluh kesah, terutama dalam permasalahan terkait dunia Pendidikan atau permasalahan di sekolah
3. Mengikuti kursus Pendidikan, untuk mengasah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar
4. Mengikuti seminar atau workshop yang diadakan untuk para guru, agar dapat menambah ilmu pengetahuan, sehingga nanti dapat di *share* atau dibagikan kepada siswa dan siswinya
5. Sekolah dapat mengadakan supervisi agar dapat menciptakan kedisiplinan pada guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Hasil belajar itu sendiri berasal dari 2 kata, yaitu hasil dan belajar. Arti dari hasil menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sesuatu yang diadakan atau dijadikan, sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil perubahan yang telah dicapai oleh siswa melalui penilaian ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung atas perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar peserta didik di sekolah dapat berbentuk raport pada setiap semester.

Terdapat pula beberapa pendapat menurut para ahli mengenai pengertian dari hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. (Purwanto, 2010)
2. Menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan diukur. (Arikunto, 2009)
3. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2013)

Hasil belajar dapat diperoleh dengan cara melakukan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgement. Interpretasi dan *judgement* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu, maka kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgement*. Jadi, penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah suatu perubahan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan melakukan penilaian pada ujian maupun tugas yang diberikan oleh guru, dan juga keaktifan peserta didik di kelas dalam sesi tanya jawab. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh siswa.

Menurut Nana Sudjana (1989: 22) dalam bukunya yang berjudul Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar mengatakan, bahwa terdapat 3 ahli yang membagi macam-macam hasil belajar, dan ahli tersebut ialah Horward Kingsley, Gagne, dan Benyamin Bloom. Berikut ini adalah macam-macam dari hasil belajar menurut para ahli:

1. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, diantaranya adalah keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.
2. Gagne membagi lima macam hasil belajar, diantaranya adalah informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

3. Benyamin Bloom membagi tiga macam hasil belajar , diantaranya adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Untuk mengetahui hasil belajar dari setiap peserta didik, maka harus dilakukan proses penilaian terlebih dahulu. Menurut bahasa, penilaian dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai pada suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai pada suatu objek, maka diperlukan adanya ukuran atau kriteria terlebih dahulu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri penilaian itu dengan adanya suatu objek yang akan dinilai dan dengan adanya kriteria untuk mengukur penilaian tersebut.

Rohani dan Ahmadi (2005: 169) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran yang dicapai.

Berdasarkan pengertian diatas, maka terdapat beberapa fungsi penilaian. Menurut Nana Sudjana (1989: 3-4), dalam bukunya yang berjudul Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa terdapat 3 fungsi dari penilaian, yaitu sebagai berikut ini:

1. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
3. Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tuanya, dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Terdapat pula beberapa jenis atau sistem dalam penilaian. Menurut Nana Sudjana (1989: 5-8), dalam bukunya yang berjudul Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar terdapat lima macam jenis penilaian dan dua sistem penilaian, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Macam-macam jenis penilaian
  - a) Penilaian formatif
  - b) Penilaian sumatif
  - c) Penilaian diagnostik
  - d) Penilaian selektif
  - e) Penilaian penempatan
- 2) Sistem penilaian
  - a) Penilaian acuan norma (PAN)
  - b) Penilaian acuan patokan (PAC)

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penilaian hasil belajar, maka penulis menyimpulkan bahwasanya penilaian harus dilaksanakan agar dapat mengukur hasil belajar pada setiap peserta didik. Penilaian bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau pencapaian kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Purwanto dalam buku Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 31-34) yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional, menyebutkan bahwasanya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dari luar diri siswa). Faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan sesuatu yang diamati, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang diamati dengan menggunakan angka. Jenis data ini dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Istilah penelitian kuantitatif seringkali diterjemahkan secara sederhana dengan penelitian ber-angka.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan:

### 1. Observasi (pengamatan)

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah catatan. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

### 2. Angket (*Quisioner*)

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik ini merupakan metode primer dalam penelitian penulis, yakni dengan membagikan angket tertutup kepada responden dalam bentuk 20 item pernyataan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, penulis memberikan bobot nilai yang diberikan untuk pernyataan positif yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan, untuk pernyataan negatif yaitu 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (kurang setuju), 4 (tidak setuju), 5 (sangat tidak setuju).

### 3. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap lagi, maka penulis melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Adapun hal yang ditanyakan yaitu berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

### 4. Dokumen

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai guru dan siswa siswi di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data dan mengukur pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, peneliti mengajukan pernyataan atau angket kepada 33 siswa sebanyak 20 item pernyataan variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru).

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan peraturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan, untuk bobot item negatif 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (kurang setuju), 4 (tidak setuju), dan 5 (sangat tidak setuju).

Data-data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa diambil dari hasil jawaban angket variabel X (kompetensi pedagogik guru) yang diberikan kepada peserta didik kelas XI sebagai sampel di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta yang peneliti sebar pada hari Senin, 29 Mei 2023. Sedangkan data variabel Y diambil dari hasil penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur tahun ajaran 2022/3023.

Masing-masing pernyataan telah diberikan skor dan dijumlahkan setiap bobotnya berdasarkan bobot penilaian yang tercantum diatas dalam satu angket. Berikut ini total skor dari jumlah angket yang telah diisi oleh siswa SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta:

**Tabel 3. 1**  
**Hasil Skor Angket Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru)**

**Dan Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)**

Responden	X	Y	Responden	X	Y
1	83	84	18	70	65
2	93	85	19	68	70
3	73	74	20	74	75
4	70	62	21	80	82
5	65	65	22	73	69
6	76	80	23	80	91
7	70	70	24	80	78
8	60	75	25	78	80
9	85	87	26	82	65
10	60	78	27	75	82
11	80	74	28	68	80
12	91	77	29	70	69
13	63	60	30	75	70
14	75	78	31	80	91
15	78	70	32	75	75
16	76	80	33	68	70
17	65	75	<b>Total</b>	<b>2459</b>	<b>2489</b>

Dalam menganalisis data pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, peneliti menggunakan data yang terdapat tabel diatas. Kemudian, untuk membuat tabel distribusi frekuensi peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini:

**Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar (H) dan Skor Terkecil (L) dari variabel X dan variabel Y**

- Skor terkecil variabel X: 60
- Skor terbesar variabel X: 93
- Skor terkecil variabel Y: 60
- Skor terbesar variabel Y: 91

**Langkah 2 : Mencari Nilai Rentang Kelas (R)**

- Rumus R = Data terbesar - data terkecil
- Variabel X : 93 – 60 = 33
- Variabel Y : 91 – 60 = 31

**Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)**

- BK = 1 + (3,3) LOG N
- = 1 + (3,3) LOG 33
- = 6,001096 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (P)**

- Rumus  $P = \frac{R}{BK}$
- Variabel X  $\rightarrow = \frac{R}{BK} = \frac{33}{6} = 5,5$  dibulatkan menjadi 5
- Variabel Y  $\rightarrow = \frac{R}{BK} = \frac{31}{6} = 5,16$  dibulatkan menjadi 5

**Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y**

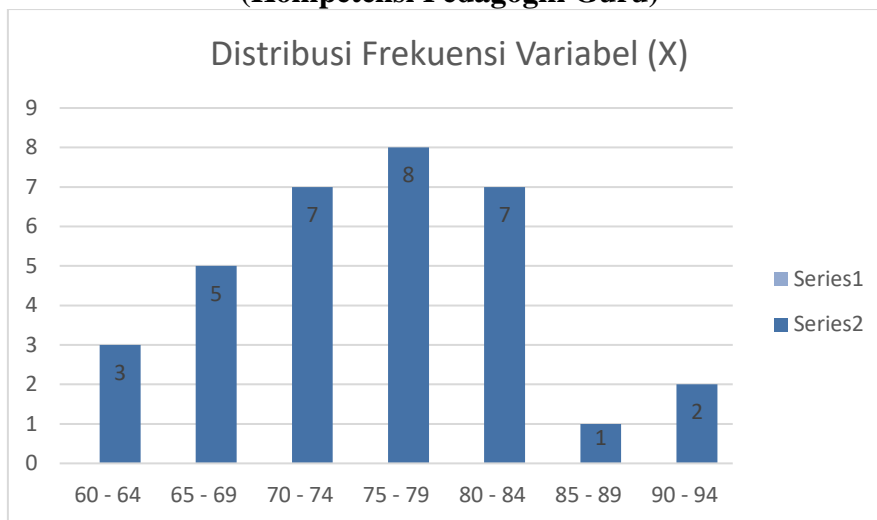
1. Distribusi Frekuensi Variabel x

**Tabel 3.2**  
**Disribusi Frekuensi Variabel X**  
**(Kompetensi Pedagogik Guru)**

No	Kelas Interval		Frekuensi
1	60	64	3
2	65	69	5
3	70	74	7
4	75	79	8
5	80	84	7
6	85	89	1
7	90	94	2
<b>Total</b>			<b>33</b>

Tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut :

**Grafik 3.1**  
**Histogram Frekuensi Variabel X**  
**(Kompetensi Pedagogik Guru)**



(sumber : data dari perhitungan di excel)

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 75 - 79 sebanyak 8 responden. Dan frekuensi terendah pada interval 85 - 89 sebanyak 1 responden.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

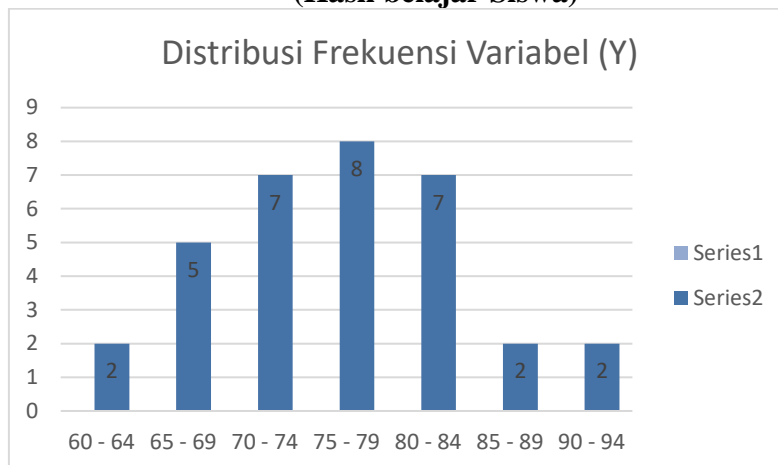
**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Y**  
**(Hasil Belajar Siswa)**

No	Kelas Interval		Frekuensi
1	60	64	2
2	65	69	5
3	70	74	7
4	75	79	8
5	80	84	7
6	85	89	2
7	90	94	2
<b>Total</b>			<b>33</b>

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:



**Grafik 3.2**  
**Histogram Frekuensi Variabel Y**  
**(Hasil belajar Siswa)**



(sumber : data dari perhitungan di excel)

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa hasil belajar PTS pada variabel Y (Hasil Belajar Siswa) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 75 - d79 sebanyak 8 peserta didik dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 60 – 64, 85 – 89, dan 90 - 94 sebanyak 2 peserta didik.

**Langkah 6 : Mencari Rata-Rata (Mean)**

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Variabel X dan Variabel Y**

N	=	33
ΣX	=	2459
ΣY	=	2486
ΣX <sup>2</sup>	=	185213
ΣY <sup>2</sup>	=	189234
ΣXY	=	186253

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel di atas dengandrumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Variabel X} = M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{2459}{33} = 74,51$$

$$\text{Variabel Y} = M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2486}{33} = 75,33$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) adalah 74,51 dan nilai rata-rata variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah 75,33.

**Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r<sub>xy</sub>)**

Untuk mencari angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33 \cdot 186253 - (2459 \cdot 2486)}{\sqrt{[33 \cdot 185213 - (2459)^2][33 \cdot 189234 - (2486)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6112029 - 6046681}{\sqrt{[6112029 - 6046681][6244722 - 6180196]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33275}{\sqrt{[65348][64526]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33275}{\sqrt{4216645048}}$$

$$r_{xy} = \frac{33275}{64935,669}$$

$$r_{xy} = 0,51243 \rightarrow 0,512$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa angka indeks korelasi antara variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah 0,512. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,512 atau 51,24%.

Data di atas merupakan analisis menggunakan rumus Pearson Product Moment yakni untuk jenis statistika parametrik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan non parametrik dengan menggunakan SPSS versi 25, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Deskriptif Statistik Variabel X Terhadap Variabel Y**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pedagogik Guru	33	60,00	93,00	74,5152	7,86655
Hasil Belajar	33	60,00	91,00	75,3333	7,81692
Valid N (listwise)	33				

(sumber : hasil pengelolaan data di SPSS versi 25)

Berdasarkan perhitungan menggunakan spss versi 25, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari dua variabel di atas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,51 dan variabel Y dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 75,33. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistik parametrik, maka dapat dilihat hasilnya sama persis dengan Langkah 6.

**Tabel 3.6**  
**Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.512 <sup>a</sup>	0,263	0,239	6,82002	0,263	11,039	1	31	0,002

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

(sumber : hasil pengelolaan data di SPSS versi 25)

Tabel di atas merupakan hasil analisis korelasi variabel X dan variabel Y, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. R disebut juga dengan koefisien korelasi  
 Nilai R menunjukkan tingkat pengaruh variabel independent X terhadap variabel dependent Y. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah **0,512**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik sebelumnya pada langkah 7. Maka dapat disimpulkan, pengaruh variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah **0,512** atau sebesar **51,24%**.
2. R Square disebut juga dengan koefisien determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa variasi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Pada tabel di atas, nilai square ( $R^2$ ) sebesar 0,263. Nilai koefisien determinasi tersebut merupakan hasil dari mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui sebelumnya nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,512, maka 0,512 adalah 0, 263 atau 26%.

Dengan demikian, pada hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 26% yang disebabkan oleh kompetensi pedagogik guru dan 74% sisanya (100% - 26%) dapat dipengaruhi oleh variasi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta sebesar 26% dan 74% lainnya merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Faktor lain itu antara lain adalah faktor eksternal dan internal siswa. Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas, hasil analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y**

Correlations			
		Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil Belajar
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	.512**
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	33	33
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	33	33

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(sumber : hasil pengelolaan data di SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar **0,512** atau **51,2%**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yakni sebesar **51,2%**. Artinya terdapat pengaruh kompetensi pedagogic terhadap hasil belajar siswa.

**A. Interpretasi Data**

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar **0,512**. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi Product Moment

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment maka perlu melihat tabel nilai “r’ product moment, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Angka Indeks Korelasi Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
<b>0,40 – 0,70</b>	<b>Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.</b>
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y ( $r_{xy}$ ) sebesar **0,512** atau **51,22%**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Kompetensi dPedagogik Guru) dengan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) terdapat pengaruh yang searah dalam penelitian ini. Jika dilihat pada tabel di atas, nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y ( $r_{xy}$ ) sebesar **0,512** terletak antara 0,40 – 0,70. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dengan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) terdapat korelasi yang sedang/cukup.

- Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” *product moment*

Untuk melihat dpengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti merumuskan hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_o$ ). Hipotesis tersebut sebagai berikut:

- Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Tidak ada pengaruh variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

- Hipotesis Alternative ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Untuk menguji hipotesis di atas dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” *product moment* ( $r_t$ ). Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari derajat bebas ( $db$ ) atau *degress of freedom* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - Nr$$

**Keterangan :**

Df : *Degress of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 siswa, dengan demikian  $dN = 33$ . Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel Y, jadi  $Nr = 1$ . Dengan demikian derajat bebas ( $db$ ) atau *degress of freedom* adalah:

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 33 - 2$$

$$Df = 31$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai derajat bebas (Df) atau degrees of freedom adalah 31, dan apabila melihat tabel “r” product moment, maka diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,274 dan taraf signifikan 1 % adalah 0,245. Selanjutnya membandingkan besar “r” observasi ( $r_o$ ) dengan “r” product moment ( $r_t$ ). Seperti yang diketahui “r” observasi ( $r_o$ ) yang diperoleh adalah 0,512 sedangkan  $r_t$  masing-masing 0,274 dan 0,245. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar 0,512. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki korelasi yang sedang atau cukup yaitu antara 0,40 – 0,70. Jadi dapat dimengerti bahwa Metode Pembelajaran berpengaruh sebesar 51% terhadap proses belajar peserta didik. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya: faktor eksternal dan faktor internal pada dalam diri siswa tersebut. Dengan ini, terbukti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta cukup berpengaruh.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta cukup berpengaruh. Oleh karena itu guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar hasil belajar siswa dan siswinya bisa meningkat juga. Bukan hanya seorang guru saja yang harus ditingkatkan, akan tetapi seorang siswa juga harus mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai hasil belajarnya pun dapat meningkat.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa”, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut ini:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur
2. Dari hasil analisis data, besaran pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,512 atau 51,22%. Diketahui analisis dari hasil uji coba instrumen penelitian dan perhitungan melalui rumus Uji-r dengan hasil “ $r_o$ ” sebesar **0,512**, maka hasil tersebut lebih besar dari pada “ $r_t$ ” taraf signifikan 5% = **0,274** dan taraf signifikan 1% = **0,245**.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan banyak pengetahuan, ilmu yang bermanfaat serta bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dra. Maria Ulfah, M.Pd.I, Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah meluangkan menyelesaikan skripsi ini. waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, pengetahuan, dan masukan-masukan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada kedua orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda Kusmanto dan Ibunda Kalimah yang telah merawat, mendidik, membimbing dan menjaga sejak kecil sehingga dewasa saat ini serta selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah putus dan memberikan nasihat untuk menjadi pribadi yang kuat dan selalu bersyukur. Mereka yang menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan baik material maupun moral yang tidak mampu penulis ceritakan. Tanpa mereka penulis tidak akan sanggup berdiri sampai pada tahap ini. Semoga Allah selalu menjaga beliau hingga hidup beliau Bahagia dunia akhirat.
3. Kepada diri sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini dan memberikan yang terbaik.
4. Kepada sahabat-sahabat, Putri Syahira, Linda Duwi Zuliyani, Shanty Riza Utami, Sinta Nur Afifah, Nurul Annisa Syabani, Hanjany Indy Mutiarawati, Khalimatus Sa'diyah, dan Nur Afifah, yang selalu membantu, memberi semangat dan memotivasi serta menghibur dikala jenuh kepada penulis selama berada di perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhli, Muhammad. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Febriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih dan Sani, Imas. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Kata Pena.
- Nurmayuli. (2020). Fakt-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5, 89-100.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.